

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan metodologi penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Konektivitas adalah analisis jumlah dan variasi koneksi yang melayani asal-usul seperti lingkungan tempat tinggal dan tujuan seperti sekolah atau pusat perbelanjaan. Konektivitas berkaitan dengan jumlah persimpangan di sepanjang ruas jalan dan bagaimana seluruh area terhubung ke dalam sistem jaringan transportasi. Konektivitas yang baik berarti menyediakan berbagai cara untuk pergi dari titik A ke titik B, dari menggunakan mobil hingga berjalan.

Tingkat konektivitas di area atau kota tertentu sering dipandu oleh topografi, pola pembangunan bersejarah, dan penerapan peraturan zonasi. Keseimbangan penggunaan lahan yang diinginkan pun harus dipertimbangkan ketika membahas konektivitas jalan. Akan ada saatnya konektivitas jalan dapat merusak tujuan perencanaan kota dan daerah. Konektivitas mungkin masuk akal untuk di pinggiran kota atau daerah pinggiran, tetapi dimana ada minat untuk melestarikan tanah sebagai ruang terbuka atau lahan pertanian, konektivitas dapat mendorong perluasan perumahan.

Dalam suatu sistem jaringan transportasi keberadaan suatu persimpangan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Persimpangan merupakan daerah dimana dua atau lebih jalan bergabung atau berpotongan/bersilangan (Hendarto, dkk., 2001). Persimpangan menjadi bagian penting untuk melancarkan arus pergerakan manusia dengan kendaraan ataupun tanpa kendaraan.

Konektivitas berarti bahwa jaringan jalan menyediakan rute dan koneksi antara lingkungan dan tujuan perumahan, seperti sekolah dan area perbelanjaan. Jaringan yang terkoneksi dengan baik menekankan berbagai jenis mobilitas

seperti pejalan kaki. Konektivitas yang meningkatkan pilihan transportasi bagi penduduk. Dan menyediakan berbagai mode selain mobil. Konektivitas jalan akan membuat potensi untuk meningkatkan pergerakan dengan berjalan kaki karena jarak perjalanan yang lebih pendek dapat dengan menghubungkan trotoar atau ke jalan-jalan ke tujuan. Dalam hal ini persimpangan mendapat peran penting untuk aksesibilitas dengan banyaknya jumlah persimpangan jumlah pergerakan orangpun akan semakin tinggi. Bukan hanya jumlah pergerakan orang saja yang akan semakin tinggi tetapi fasilitas umum akan semakin bermunculan.

Kota Bandung merupakan ibukota dan pusat kegiatan Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk mencapai 2,5 juta jiwa dan luas wilayah 167,31 km² yang membuat Kota Bandung memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Selain itu Kota Bandung menjadi pusat kegiatan seperti perdagangan, pemerintahan, pariwisata dan pendidikan. Kecamatan Sumur Bandung merupakan kecamatan yang terletak di pusat perdagangan dan pusat pemerintahan Kota Bandung. Secara tidak langsung pergerakan penduduk di Kecamatan Sumur Bandung memiliki intensitas yang tinggi. Dan juga pembangunan di Kecamatan Sumur Bandung cenderung kepada area – area komersil yang membuat area permukiman terbatas penyebarannya.

Berjalan kaki sebagai salah satu moda transportasi yang murah, mudah, dan sehat. Berjalan kaki sebagai moda transportasi mempunyai keuntungan seperti mengurangi polusi udara, menghemat biaya/ongkos transportasi. Kebiasaan berjalan masyarakat Indonesia khususnya di Kota Bandung masih rendah kebanyakan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada berjalan kaki ke tempat yang dekat sekalipun. Tidak heran seperti itu, dikarenakan fasilitas bagi pejalan kaki yang kurang memadai, sering dipakai untuk parkir kendaraan roda dua/lebih ataupun menjadi tempat berjualan. Faktor - faktor yang mempengaruhi orang berjalan kaki di lingkungan tempat tinggal salah satunya yaitu dengan banyaknya ketersediaan fasilitas umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tertarik untuk mengetahui hubungan kebiasaan berjalan dengan konektivitas jalan dalam tugas akhir ini dengan judul **“Hubungan Antara Kebiasaan Berjalan Di**

Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Konektivitas Jalan, Ketersediaan Fasilitas Umum, Dan Karakteristik Sosio Ekonomi – Sosio Demografi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara kebiasaan berjalan dengan kepadatan persimpangan di Kecamatan Sumur Bandung?
2. Apakah ada hubungan antara kebiasaan berjalan dengan ketersediaan fasilitas umum di lingkungan tempat tinggal di Kecamatan Sumur Bandung?
3. Apakah ada hubungan antara kebiasaan berjalan dengan sosio ekonomi – sosio demografi di Kecamatan Sumur Bandung?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan konektivitas jalan, ketersediaan fasilitas umum, dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi. Sedangkan sasaran – sasaran yang ingin dicapai dari tujuan tersebut adalah:

1. Identifikasi hubungan kebiasaan berjalan dengan kepadatan persimpangan di Kecamatan Sumur Bandung.
2. Identifikasi hubungan kebiasaan berjalan dengan ketersediaan fasilitas umum di lingkungan tempat tinggal di Kecamatan Sumur Bandung.
3. Identifikasi hubungan kebiasaan berjalan dengan karakteristik sosio ekonomi - demografi di Kecamatan Sumur Bandung.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan konektivitas jalan,

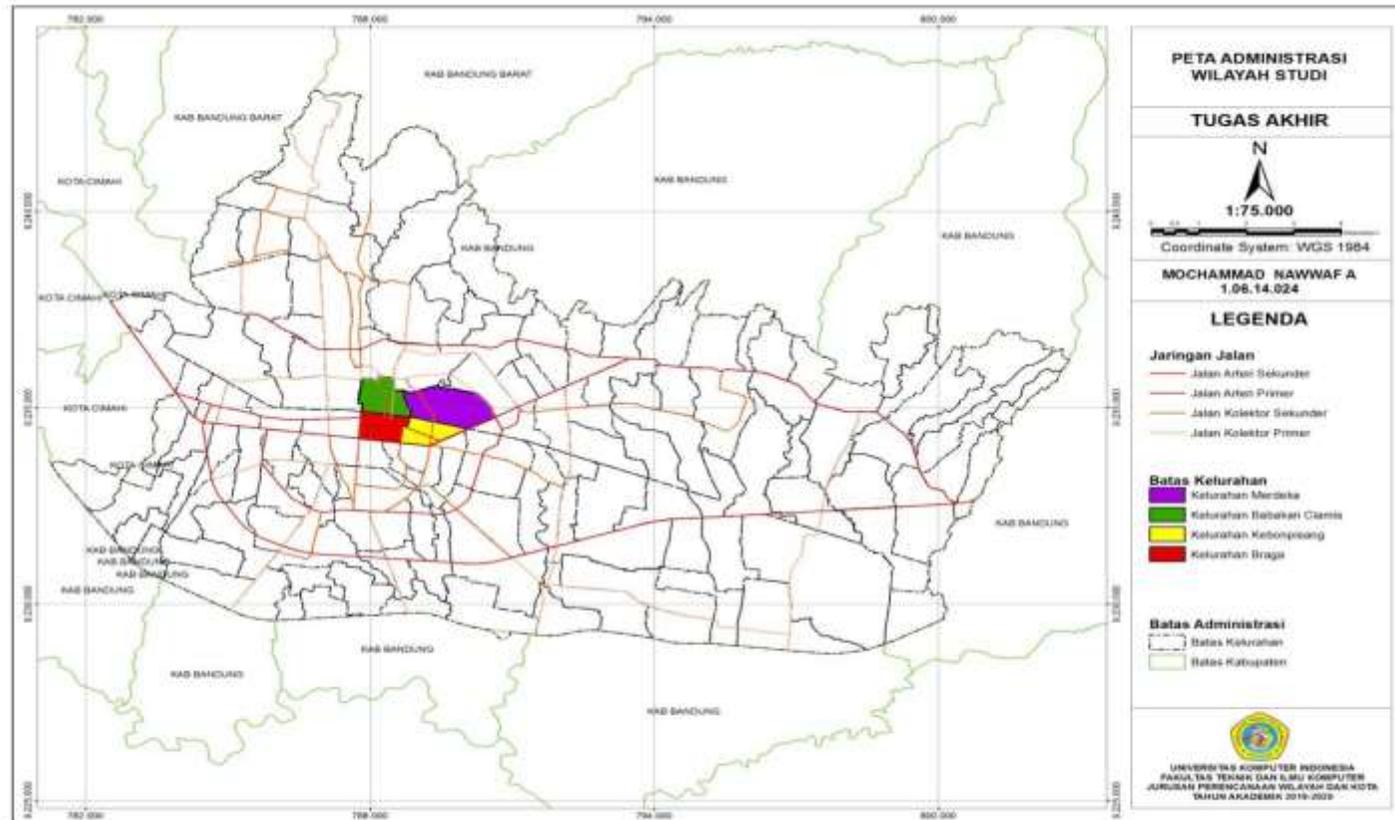
ketersediaan fasilitas umum, dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi di Kecamatan Sumur Bandung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari sisi wilayah maupun materi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran. Ruang lingkup penelitian ini mencakupi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan studi, sedangkan ruang lingkup materi berisikan hal-hal yang menjadi pokok kajian studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Wilayah studi yang akan dikaji adalah Kecamatan di Kota Bandung. Kecamatan tersebut ialah Kecamatan Sumur Bandung. Kecamatan Sumur Bandung memiliki 4 (empat) kelurahan yaitu Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka, dan Kelurahan Babakan Ciamis. Dipilih nya lokasi ini dikarenakan Kecamatan Sumur Bandung berada di pusat Kota Bandung yang menjadi pusat ekonomi, pemerintahan, dan pariwisata.



(Sumber: Hasil Analisis 2020)

Gambar I.1 Peta Ruang Lingkup Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan berjalan dengan konektivitas jalan, ketersediaan fasilitas dan karakteristik sosio ekonomi – demografi. Adapun lingkup materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Karakteristik Sosio Ekonomi - Demografi**
Karakteristik sosio ekonomi penduduk wilayah studi yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, golongan usia, pendidikan terakhir dan pendapatan pribadi.
- **Karakteristik Pergerakan**
Pergerakan terbentuk karenan adanya aktifitas yang akan dilakukan di luar tempat tinggal. Berkaitan dengan berikut:
 - Kebiasaan Berjalan menjadi variabel yang menjadi variabel terikat (Sangat Sering, Sering, Jarang, dan Sangat Jarang)
 - Persepsi tentang banyaknya tempat yang bisa dituju dengan berjalan kaki dengan pilihan sangat setuju, setuju, biasa saja, dan tidak setuju
 - Konektivitas Jalan
Konektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepadatan persimpangan. Kepadatan persimpangan didapat dari rasio antara jumlah persimpangan di suatu kelurahan dengan luas kelurahan (km²) tersebut.
- **Analisis Tabulasi Silang (Crosstabs)**
Analisis tabulasi silang (Crosstabs) merupakan metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Ada beberapa prinsip sederhana yang harus diperhatikan dalam menyusun tabel silang sehingga hubungan antara variabel terlihat dengan jelas. Untuk itu dalam analisis crosstabs digunakan analisis statistik yaitu Chi Kuadrat atau Chi Square.
Untuk melihat ada tidaknya hubungan dengan dilihat dari nilai probabilitas dan nilai chi square hitung, jika nilai $< 0,05$ maka terdapat hubungan tetapi jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan. Analisis tabulasi silang

(crosstabs) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS 23.0.

Penelitian ini memiliki batasan studi, yaitu:

- a) Target penelitian ini hanya fokus pada Kecamatan Sumur Bandung yang merupakan pusat Kota Bandung yang meliputi Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka, dan Kelurahan Babakan Ciamis.
- b) Objek penelitiannya yaitu masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sumur Bandung yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian di perlukan metode dan pendekatan yang tepat agar memperoleh data yang relevan serta pelaksanaan penelitian yang tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa teknik metode penelitian, yaitu :

1.5.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel – variabel diatas, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan konektivitas jalan, ketersediaan fasilitas umum, dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi adalah sebagai berikut:

a) Kebiasaan Berjalan

Frekuensi kebiasaan berjalan dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu sangat sering jika berjalan setiap hari di sekitar lingkungan tempat tinggal; sering jika berjalan 3-5 kali dalam seminggu di sekitar lingkungan tempat tinggal; jarang jika berjalan sekali dalam seminggu di sekitar lingkungan tempat tinggal; sangat jarang jika berjalan sekali dalam sebulan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pertanyaan yang ditanyakan untuk variabel kebiasaan berjalan yaitu saya suka berjalan menuju berbagai tempat di sekitar tempat tinggal.

b) Konektivitas Jalan

Konektivitas Jalan pada penelitian ini dimaksudkan pada kepadatan persimpangan. Kepadatan persimpangan dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Kepadatan

persimpangan didapat dari rasio antara jumlah persimpangan dengan luas kelurahan. Satuan luas dalam penelitian ini adalah km².

c) Ketersediaan Fasilitas Umum

Ketersediaan fasilitas umum dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu sangat setuju jika sangat banyak fasilitas umum di sekitar lingkungan tempat tinggal; setuju jika banyaknya fasilitas umum di sekitar lingkungan tempat tinggal; biasa saja jika tidak terlalu banyak fasilitas umum di sekitar lingkungan tempat tinggal; tidak setuju jika tidak banyak fasilitas umum di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pertanyaan yang ditanyakan untuk variabel ketersediaan fasilitas yaitu ada banyak tempat yang bisa ditempuh dengan berjalan di lingkungan tempat tinggal.

d) Karakteristik Sosio Ekonomi - Demografi

Karakteristik Sosio Ekonomi - Demografi penduduk wilayah studi ini sebagai berikut:

- Jenis Kelamin (Laki-laki dan Perempuan)
- Usia (18-29, 30-44, 45-64 dan diatas 64)
- Pendidikan Terakhir (SMP, SMA, Sarjana, dan Master/Doktor)
- Pendapatan Pribadi (< 4 juta dan > 4 juta)

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Setelah penentuan jumlah sampel, aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari pengambilan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai subjek penelitian. Data adalah bahan mentah dalam penelitian dikumpulkan melalui prosedur yang standar dan diolah untuk memberikan informasi dalam kepentingan pemecah masalah. Berdasarkan cara memperolehnya, data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data yang diperoleh langsung diambil dari objek penelitian. Dalam hal ini data primer yaitu survei yang dilakukan untuk melihat kondisi di lapangan

dan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi terkait berupa dokumen – dokumen terkait transportasi, sosio demografi, atau kependudukan serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.3 Metode Analisis Data

Dalam mengidentifikasi dan mengetahui hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan kepadatan persimpangan, ketersediaan fasilitas, dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi perlu beberapa metode yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

a. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabulation*)

Untuk Melihat terdapat atau tidaknya hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan kepadatan persimpangan, ketersediaan fasilitas umum, dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi yaitu dengan analisis tabulasi silang atau *crosstabulation*. Terdapat atau tidaknya hubungan tersebut dapat diketahui dengan nilai *chi-square* hitung dan nilai probabilitas yang didapatkan dari analisis *crosstab*.

Untuk variabel jenis kelamin menggunakan jenis data nominal, karena skala nominal hanya digunakan untuk memberikan kategori berdasarkan jenis dan macamnya dimana skala ini berupa angka real. Sedangkan untuk variabel kebiasaan berjalan, kepadatan persimpangan, ketersediaan fasilitas, golongan usia, pendidikan dan pendapatan pribadi menggunakan jenis data ordinal. Karena skala ordinal merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkatan dan urutan. Untuk melihat ada tidaknya hubungan dengan dilihat dari nilai probabilitas dan nilai *chi square* hitung, jika nilai $< 0,05$ maka terdapat hubungan tetapi jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan. Menurut C Trihendra, 2011 pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (signifikasi):

- H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$

Dan untuk nilai korelasi dapat diukur menjadi dua tahap yaitu pertama jika korelasi positif maka terdapat hubungan yang searah tetapi jika nilai korelasi negatif maka terdapat hubungan yang berlawanan arah. Kedua dilihat dari besar kecilnya nilai korelasi, jika 0 tidak terdapat hubungan sama sekali, sedangkan jika 1 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Umumnya jika nilai korelasi diatas 0,05 maka terdapat hubungan yang sangat kuat sedangkan jika nilai korelasi dibawah 0,05 maka hubungan tersebut lemah sampai sangat lemah.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan kepadatan persimpangan, ketersediaan fasilitas umum, dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi adalah dengan cara statistik deskriptif.

1.5.4 Metode Penentuan Sampel

Sampel salah satu bagian dari populasi yang dipergunakan untuk sumber data. Untuk memperolehnya data melalui penyebaran kuesioner perlu untuk dilakukan sampling terhadap calon responden. Dikarenakan jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya, maka sampling menjadi salah satu element yang penting dalam suatu penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus dari Slovin, sebagai berikut:

$$n = N / N (d)^2 + 1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang di cari

N = jumlah populasi (jumlah penduduk wilayah studi)

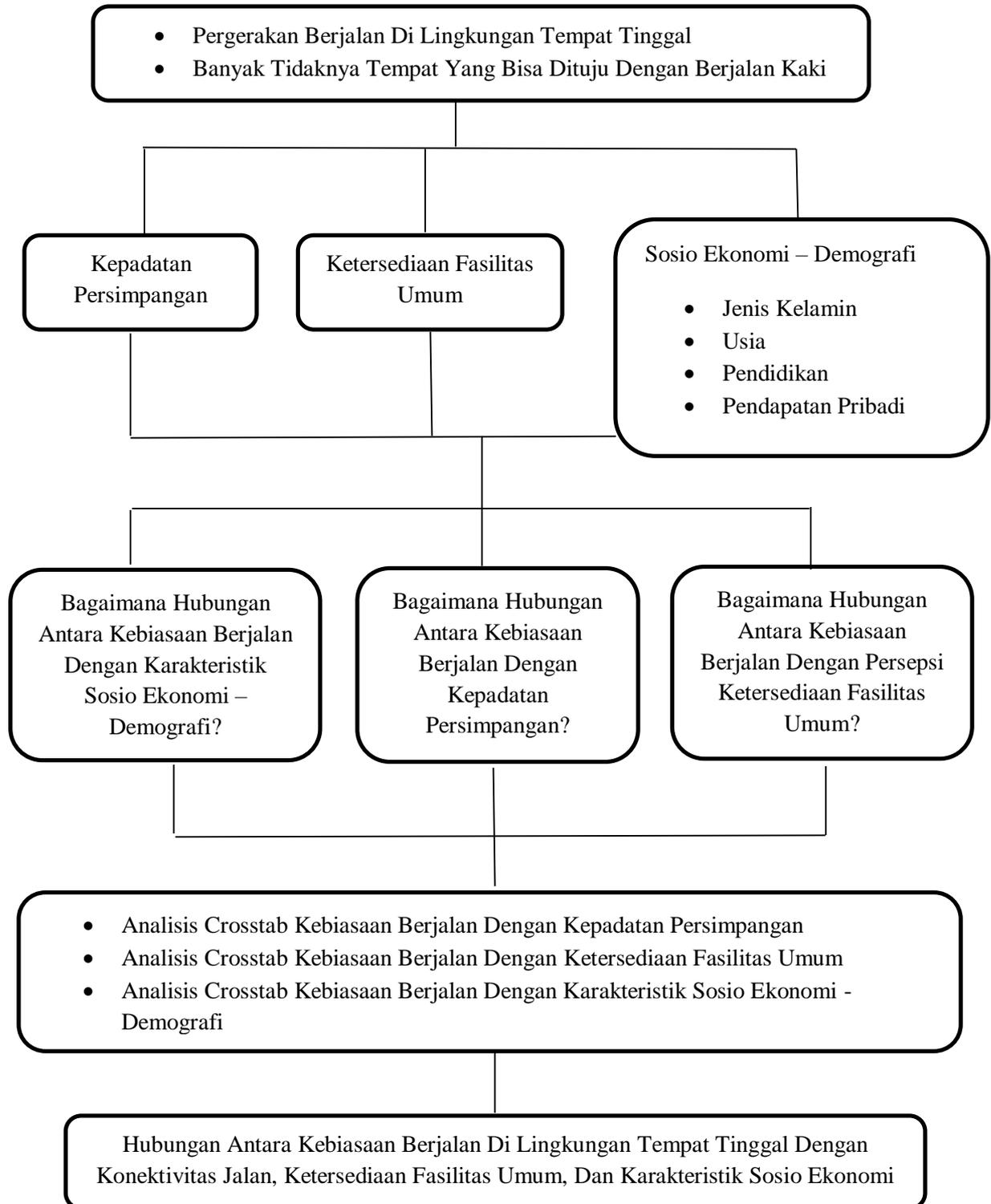
d = nilai presisi

Dalam penelitian studi ini, digunakan nilai presisi sebesar 90%, sehingga didapatkan nilai sampling error sebesar 10% atau 0,1. Karena jumlah populasi dianggap cukup mewakili nilai sampling error. Ada 4 kelurahan yang akan diambil untuk menjadikan sampel pada penelitian ini. Rinciannya 55 responden di Kelurahan Braga, 54 responden di Kelurahan Kebon Pisang, 42 responden di Kelurahan Merdeka dan 55 responden di Kelurahan Babakan Ciamis. Maka total keseluruhan responden adalah 206 orang. Dengan target responden ialah orang yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Dalam teknis penentuan responden dengan menggunakan metode survey langsung ke rumah warga di wilayah studi.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan konektivitas jalan, ketersediaan fasilitas dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi. Untuk menjawab tujuan dan sasaran dapat dilihat pada **Gambar I.2**.

Gambar I.2
Tahapan Penelitian



1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan tinjauan studi, analisis deskriptif kuantitatif, analisis crosstabulation, penelitian terdahulu dan variabel penelitian yang digunakan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Sumur Bandung. Dengan 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka dan Kelurahan Babakan Ciamis. Serta karakteristik kepadatan persimpangan dan karakteristik responden dari sosio ekonomi dan sosio demografi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai analisis hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan kepadatan persimpangan, ketersediaan fasilitas umum di lingkungan tempat tinggal serta hubungan sosio demografi dengan kebiasaan orang berjalan dengan metode analisis tabulasi silang atau *crosstabulation*.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, selain itu juga berisikan rekomendasi, adapun keterbatasan studi dan saran studi lanjutan dari penelitian ini.